

Metode Tarjamah Harfiah Sebagai Pendekatan Awal Dalam Penerjemahan Bahasa Arab

¹Abd. Farid Sidiki ²Andi Abdul Hamzah ³Kamaluddin Abunawas

¹²³UIN Alauddin Makassar

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penerjemahan bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pengembangan keilmuan Islam, pendidikan bahasa Arab, dan transfer pengetahuan lintas budaya. Salah satu metode yang paling awal dan banyak digunakan dalam tradisi penerjemahan bahasa Arab adalah metode tarjamah harfiah. Meskipun sering dikritik karena dianggap kaku dan kurang komunikatif, metode ini tetap memiliki relevansi penting, khususnya sebagai pendekatan awal dalam proses penerjemahan dan pembelajaran bahasa Arab. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep tarjamah harfiah, posisi dan fungsinya sebagai pendekatan awal dalam penerjemahan bahasa Arab, serta kelebihan dan keterbatasannya dalam praktik penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka terhadap literatur penerjemahan bahasa Arab dan teori penerjemahan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa tarjamah harfiah memiliki peran signifikan dalam membantu pemula memahami struktur bahasa Arab, menjaga kedekatan dengan teks sumber, dan menjadi jembatan awal menuju pemahaman makna. Namun, metode ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai metode akhir dalam penerjemahan karena keterbatasannya dalam menyampaikan makna kontekstual dan kealamian bahasa sasaran. Oleh karena itu, tarjamah harfiah perlu diposisikan secara proporsional sebagai tahap awal yang kemudian dilengkapi dengan metode penerjemahan lain yang lebih komunikatif dan kontekstual.

Kata kunci: *Tarjamah harfiah, Penerjemahan Bahasa Arab, Metode Penerjemahan, Pendekatan Awal.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Penerjemahan bahasa Arab merupakan salah satu aktivitas intelektual yang memiliki peran sentral dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.¹ Sejak masa awal Islam, penerjemahan telah menjadi sarana utama dalam mentransmisikan ajaran agama, pemikiran filsafat, serta ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan dari satu budaya ke budaya lain. Dalam konteks Indonesia, penerjemahan bahasa Arab menjadi sangat penting karena sebagian besar sumber ajaran Islam, baik Al-Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab turats, ditulis dalam bahasa Arab.² Kondisi ini menuntut adanya metode penerjemahan yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun pemahaman teks.

Dalam praktik penerjemahan bahasa Arab, terdapat berbagai metode yang digunakan, mulai dari tarjamah harfiah,³ tarjamah tafsiriyah, tarjamah bebas, hingga penerjemahan komunikatif. Salah satu metode yang paling klasik dan paling banyak digunakan, khususnya dalam dunia pesantren dan pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar, adalah metode tarjamah harfiah. Metode ini menekankan penerjemahan kata demi kata atau struktur demi struktur dengan mempertahankan susunan bahasa

¹ Suwarno, 'Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20.2 (2019), 165–75.

² Ayu Wandira and others, 'Jurnal Penelitian Nusantara Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20 Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara', *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1.April (2025), 1–5.

³ Salma Nur Istiqomah and others, 'Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia', *Jurnal Of Arabic Language, Literature, And Education*, 4.2 (2023), 183–94 <<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>>.

sumber sejauh mungkin.⁴ Di satu sisi, metode ini dianggap membantu pembelajar memahami struktur gramatikal bahasa Arab secara langsung.⁵ Namun di sisi lain, metode ini juga sering dikritik karena menghasilkan terjemahan yang kaku, tidak alami, dan terkadang sulit dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Perdebatan mengenai relevansi tarjamah harfiah terus berlangsung hingga saat ini. Sebagian kalangan menganggap metode ini sudah tidak relevan dengan kebutuhan penerjemahan modern yang menuntut kejelasan makna dan keterbacaan teks. Namun, dalam konteks pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab, tarjamah harfiah justru masih banyak digunakan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan struktur bahasa Arab kepada pembelajar.⁶ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali posisi metode tarjamah harfiah, bukan sebagai metode final dalam penerjemahan, melainkan sebagai pendekatan awal yang memiliki fungsi pedagogis dan linguistik tertentu.

Artikel ini berangkat dari asumsi bahwa setiap metode penerjemahan memiliki konteks dan tujuan penggunaan masing-masing. Tarjamah harfiah tidak dapat dinilai secara hitam putih sebagai metode yang sepenuhnya salah atau benar, melainkan perlu dipahami secara proporsional sesuai dengan fungsi dan tahap penggunaannya. Dengan demikian, kajian ini berupaya menempatkan tarjamah harfiah sebagai pendekatan awal dalam penerjemahan bahasa Arab, sekaligus menjelaskan batasan dan relevansinya dalam praktik penerjemahan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep metode tarjamah harfiah serta perannya dalam penerjemahan bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan linguistik dan studi penerjemahan (translation studies) dengan fokus pada analisis konseptual dan teoritis. Data penelitian bersumber dari literatur kepustakaan yang meliputi buku-buku teori penerjemahan bahasa Arab, karya para ahli linguistik Arab, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penerjemahan dan metode tarjamah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan menelaah sumber-sumber tertulis yang membahas tarjamah harfiah dan metode penerjemahan bahasa Arab secara umum. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan membandingkan berbagai pandangan ahli, mengkaji contoh-contoh penerjemahan, serta menarik kesimpulan secara induktif. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, fungsi, serta kelebihan dan keterbatasan metode tarjamah harfiah dalam penerjemahan bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tarjamah Harfiah

Tarjemahan harfiah, atau sering disebut terjemahan literal, adalah metode penerjemahan kata demi kata dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa mengubah struktur atau susunan kalimat aslinya.⁷ Tarjamah harfiah merupakan salah satu metode penerjemahan yang paling tua dan paling mendasar dalam tradisi keilmuan bahasa Arab. Secara konseptual, tarjamah harfiah dapat dipahami sebagai proses pemindahan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan mempertahankan struktur kebahasaan, urutan kata, serta makna leksikal sedekat mungkin dengan teks aslinya. Dalam praktiknya, metode ini berorientasi kuat pada bahasa sumber (*source language oriented*), sehingga penerjemah berusaha menjaga kesetiaan terhadap lafaz dan struktur kalimat bahasa Arab.

⁴ Syifa Farizkha Indriani and others, 'Menelusuri Dimensi Tarjamah Al-Quran: Harfiah, Maknawi, Dan Tafsiriyah', *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 14.1 (2025).

⁵ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, 'Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 3451–65.

⁶ Muhammad Zaidan and others, 'Konsep Terjemah Arab-Indonesia Dan Kontribusinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Ibtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 08 (2025), 152–68.

⁷ Moh Ikhsani and Choiruddin, 'Implementasi Metode Tarjamah Harfiah Dalam Meningkatkan Maharah Qira ' Ah Bagi Mahasiswa', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5 (2023), 380–94.

Dalam tradisi linguistik Arab, tarjamah harfiah sering dipahami sebagai penerjemahan *lafẓ bi lafẓ*, yaitu penerjemahan kata demi kata. Setiap unsur kalimat bahasa Arab dicari padanan langsungnya dalam bahasa sasaran tanpa banyak melakukan rekonstruksi struktur kalimat.⁸ Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa struktur bahasa Arab memiliki nilai makna yang inheren dan tidak boleh diubah secara bebas karena dikhawatirkan akan menggeser pesan asli teks. Oleh karena itu, tarjamah harfiah kerap digunakan dalam penerjemahan teks-teks yang dianggap sakral atau memiliki otoritas ilmiah tinggi, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab turats.

Dalam perspektif teori penerjemahan modern, tarjamah harfiah sering disejajarkan dengan literal translation. Metode ini menekankan kesepadanan formal (*formal equivalence*), yaitu kesepadanan bentuk dan struktur, bukan kesepadanan makna komunikatif.⁹ Hal ini berbeda dengan pendekatan dinamis atau komunikatif yang lebih mengutamakan keterbacaan dan kealamian bahasa sasaran. Meskipun demikian, tarjamah harfiah tetap memiliki nilai akademik yang tinggi karena memungkinkan pembaca atau pembelajar untuk melihat secara langsung struktur asli bahasa Arab.

Konsep tarjamah harfiah tidak dapat dilepaskan dari fungsi pedagogisnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di pesantren tradisional, metode ini digunakan sebagai sarana untuk memahami kaidah nahwu dan sharaf melalui teks.¹⁰ Dengan menerjemahkan secara harfiah, santri dapat mengetahui fungsi setiap kata dalam kalimat, seperti fa'il, maf'ul, mubtada', khabar, dan sebagainya. Dengan demikian, tarjamah harfiah bukan sekadar metode penerjemahan, tetapi juga instrumen analisis linguistik.

Tarjamah Harfiah sebagai Pendekatan Awal

Sebagai pendekatan awal, tarjamah harfiah memiliki peran strategis dalam tahapan proses penerjemahan. Pendekatan awal dalam konteks ini dimaknai sebagai tahap pertama yang bertujuan untuk membangun pemahaman dasar terhadap teks sumber sebelum penerjemah melakukan interpretasi makna yang lebih mendalam dan kontekstual.¹¹ Pada tahap ini, fokus utama penerjemah bukanlah menghasilkan teks terjemahan yang indah dan komunikatif, melainkan memahami struktur dan makna dasar teks bahasa Arab.

Tarjamah harfiah membantu penerjemah mengenali hubungan sintaksis antar unsur kalimat bahasa Arab.¹² Bahasa Arab memiliki sistem gramatika yang kompleks,¹³ seperti perubahan *i'rab*, susunan jumlah ismiyyah dan fi'liyyah, serta penggunaan kata sambung dan partikel tertentu yang memengaruhi makna. Dengan menggunakan tarjamah harfiah, penerjemah dapat melacak fungsi setiap unsur tersebut secara lebih akurat. Hal ini sangat penting agar penerjemah tidak salah dalam menentukan subjek, predikat, maupun objek dalam kalimat.

Bagi penerjemah pemula dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA), tarjamah harfiah berfungsi sebagai alat bantu untuk menghindari kesalahan interpretasi yang terlalu dini.¹⁴ Tanpa pemahaman struktural yang memadai, penerjemah berisiko menafsirkan teks berdasarkan intuisi bahasa sasaran semata, sehingga makna asli teks sumber dapat terdistorsi. Oleh karena itu, tarjamah harfiah menjadi semacam “jembatan awal” yang menghubungkan teks Arab dengan pemahaman awal pembaca.

⁸ Sabilul Muhtadin, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerjemahan AL-Quran Perkata Online', *AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 2023, 243–62.

⁹ Ni Wayan and Pering Muliawati, 'Analisis Teknik Penerjemahan Istilah Kebudayaan Dalam Kumpulan Cerita Pendek : Karma', *Jurnal Penerjemah*, 7.2 (2020), 57–83.

¹⁰ Azkia Muharom Albantani, Mubib Abdul Wahab, and Putri Amalia, 'نيمات بدل ءارقلا قراهم بلع قيميلعتلا قيفللا رثا', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2023).

¹¹ Muhtadin.

¹² Novia Arifatun, 'Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)', *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1.1 (2012), 1–6.

¹³ Edy Sulaiman, 'Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)', *Edu Jurnal: Innovation in Learning and Education*, 01.02 (2023).

¹⁴ Ainur Rohmah, 'Aplikasi Metode Penerjemahan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning', *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10.2 (2018), 92–98 <<https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.324>>.

Dalam praktik penerjemahan profesional, tarjamah harfiah juga sering digunakan sebagai draft awal atau terjemahan kasar (*rough translation*). Draft ini kemudian direvisi dan disempurnakan dengan pendekatan lain yang lebih komunikatif. Dengan demikian, tarjamah harfiah tidak berdiri sebagai metode akhir, melainkan bagian dari proses penerjemahan yang berlapis dan sistematis.

Penerapan Tarjamah Harfiah

Penerapan tarjamah harfiah dalam praktik penerjemahan bahasa Arab dapat ditemukan dalam berbagai konteks, terutama dalam penerjemahan teks keagamaan dan akademik.¹⁵ Pada teks-teks tersebut, ketelitian terhadap struktur bahasa sumber menjadi sangat penting karena kesalahan kecil dapat berdampak besar pada pemahaman makna. Oleh karena itu, tarjamah harfiah sering digunakan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa setiap unsur teks dipahami secara tepat.

Sebagai contoh, dalam penerjemahan ayat Al-Qur'an, tarjamah harfiah digunakan untuk memahami susunan lafaz dan hubungan antar kata sebelum dilakukan penafsiran makna.¹⁶ Pendekatan ini membantu penerjemah menjaga kehati-hatian agar tidak melakukan interpretasi yang menyimpang dari makna dasar teks. Demikian pula dalam penerjemahan hadis, tarjamah harfiah digunakan untuk memahami redaksi hadis secara literal sebelum dikaitkan dengan konteks dan syarah hadis.

Namun, penerapan tarjamah harfiah sering menghasilkan teks terjemahan yang terasa kaku dan kurang alami dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem sintaksis dan semantik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Bahasa Arab cenderung menggunakan struktur kalimat yang panjang dan kompleks, sementara bahasa Indonesia lebih menyukai struktur yang ringkas dan langsung. Akibatnya, hasil tarjamah harfiah sering memerlukan penyuntingan lebih lanjut agar dapat diterima oleh pembaca bahasa sasaran.

Meskipun demikian, penerapan tarjamah harfiah tetap memiliki nilai strategis, khususnya dalam konteks akademik dan pembelajaran. Metode ini memungkinkan penerjemah dan pembelajar untuk memahami teks Arab secara lebih mendalam sebelum melakukan adaptasi bahasa.

Kelebihan Metode Tarjamah Harfiah

Metode tarjamah harfiah memiliki sejumlah kelebihan mendasar yang menjadikannya tetap digunakan hingga saat ini, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Arab dan kajian keislaman. Kelebihan utama metode ini terletak pada tingkat kesetiaannya terhadap teks sumber.¹⁷ Dengan mempertahankan struktur dan susunan bahasa Arab, tarjamah harfiah memungkinkan penerjemah untuk menjaga kedekatan makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam teks asli. Hal ini sangat penting dalam penerjemahan teks-teks yang memiliki nilai otoritatif tinggi, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik Islam, di mana perubahan struktur kalimat dapat berimplikasi pada perubahan makna.

Dari sudut pandang linguistik, tarjamah harfiah membantu penerjemah memahami sistem kebahasaan bahasa Arab secara lebih mendalam.¹⁸ Bahasa Arab memiliki karakteristik gramatikal yang khas, seperti sistem i'rab, perubahan bentuk kata (*tashrif*), serta relasi sintaksis yang kompleks. Dengan menerjemahkan secara harfiah, penerjemah dapat mengidentifikasi fungsi setiap kata dalam kalimat dan memahami relasi antar unsur bahasa secara sistematis. Hal ini menjadikan tarjamah harfiah sebagai alat analisis linguistik yang efektif, terutama bagi mahasiswa dan peneliti bahasa Arab.

Dalam konteks pedagogis, tarjamah harfiah memiliki nilai strategis yang sangat tinggi. Metode ini telah lama digunakan dalam tradisi pesantren sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab berbasis teks. Melalui tarjamah harfiah, santri dilatih untuk memahami struktur kalimat, mengenali kedudukan kata, serta mengaitkan kaidah nahwu dan sharaf dengan teks nyata. Pendekatan ini membantu pembelajar

¹⁵ Muhamad Saiful Mukminin Libra Dui Putra, 'JURNAL PENGABDIAN NEGERI ISSN: 3089-1043 (Cetak) | ISSN: 3089-0357 (Elektronik) Volume 2, Nomor 2 Juni (2025) Halaman: 99-109 Situs Open Journal System Di <https://Journal.Austrodemika.Org/Index.php/Jpn> Pelatihan Penerjemahan Arab-Minangkabau: Mengembangkan', *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2 (2025), 99–109.

¹⁶ Indriani and others.

¹⁷ Ahmad Afandi and others, 'Increased Understanding of Nahwu through Innovation in the Application of Direct Methods : Experimental Studies on Arabic Language Students', *Arabiyatuna: Jurna Bahasa Arab*, 8.1 (2024), 465–86.

¹⁸ Nur Arifuddin and others, 'Integrating Life Skills in Arabic Language Education : Enhancing Bilingual University Graduates ' Employability and Competencies', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 17.1 (2025), 276–93 <<https://doi.org/10.24042/6rmpwe17>>.

membangun fondasi gramatikal yang kuat sebelum beralih ke pemahaman makna yang lebih luas dan kontekstual. Dengan kata lain, tarjamah harfiah berfungsi sebagai jembatan awal antara teori kebahasaan dan praktik pemahaman teks.

Selain itu, tarjamah harfiah juga berperan penting dalam menjaga akurasi ilmiah. Dalam penerjemahan teks akademik dan keilmuan, metode ini memungkinkan penerjemah untuk menghindari interpretasi subjektif yang berlebihan. Dengan mempertahankan struktur bahasa sumber, penerjemah dapat meminimalkan risiko penyimpangan makna yang tidak disengaja. Oleh karena itu, tarjamah harfiah sering digunakan sebagai langkah awal dalam penerjemahan akademik sebelum dilakukan penyesuaian gaya bahasa.

Kelebihan lain dari tarjamah harfiah adalah kemampuannya dalam mendukung proses berpikir analitis. Penerjemah yang menggunakan metode ini dituntut untuk memahami teks secara mendalam dan sistematis, bukan sekadar mencari padanan makna secara intuitif. Proses ini melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan analisis bahasa yang sangat diperlukan dalam dunia akademik dan profesional. Dengan demikian, tarjamah harfiah tidak hanya menghasilkan terjemahan, tetapi juga membentuk kompetensi linguistik penerjemah.

Keterbatasan Metode Tarjamah Harfiah

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, metode tarjamah harfiah juga memiliki keterbatasan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu keterbatasan paling mendasar adalah rendahnya tingkat keterbacaan hasil terjemahan.¹⁹ Terjemahan yang terlalu mempertahankan struktur bahasa Arab sering kali menghasilkan teks bahasa Indonesia yang kaku, tidak alami, dan sulit dipahami oleh pembaca umum. Hal ini disebabkan oleh perbedaan mendasar antara sistem sintaksis bahasa Arab dan bahasa Indonesia, baik dalam susunan kalimat maupun gaya pengungkapan makna.

Tarjamah harfiah juga kurang mampu menyampaikan makna kontekstual dan pragmatis yang terkandung dalam teks sumber.²⁰ Bahasa Arab kaya akan ungkapan idiomatis, metaforis, dan makna implisit yang tidak selalu dapat diterjemahkan secara literal. Jika metode tarjamah harfiah diterapkan secara kaku tanpa mempertimbangkan konteks, hasil terjemahan berpotensi kehilangan pesan utama teks atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Dalam konteks ini, tarjamah harfiah sering kali hanya mampu menyampaikan makna permukaan tanpa menggali makna mendalam yang dimaksudkan oleh penulis teks.

Selain itu, tarjamah harfiah memiliki keterbatasan dalam menjawab kebutuhan komunikasi modern. Penerjemahan kontemporer tidak hanya dituntut untuk akurat, tetapi juga komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Terjemahan yang terlalu harfiah sering kali tidak memenuhi kriteria ini karena kurang mempertimbangkan aspek gaya bahasa dan budaya bahasa sasaran. Akibatnya, pesan yang seharusnya dapat disampaikan dengan jelas justru menjadi kabur dan sulit dicerna.

Keterbatasan lain dari tarjamah harfiah adalah potensi terjadinya kesalahan makna akibat perbedaan sistem semantik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Tidak semua kata dalam bahasa Arab memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Dalam kondisi seperti ini, penerjemahan harfiah dapat menghasilkan makna yang tidak tepat atau bahkan keliru. Oleh karena itu, penggunaan tarjamah harfiah tanpa disertai pemahaman konteks dan pengetahuan budaya dapat berisiko menimbulkan distorsi makna.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa tarjamah harfiah tidak dapat dijadikan sebagai metode tunggal dan final dalam penerjemahan bahasa Arab. Metode ini perlu digunakan secara selektif dan proporsional sesuai dengan tujuan penerjemahan. Tanpa kesadaran akan batasannya, tarjamah harfiah justru dapat menghambat proses komunikasi dan pemahaman teks.

Relevansi Tarjamah Harfiah Kontemporer

Dalam konteks penerjemahan kontemporer, tarjamah harfiah tetap memiliki relevansi yang signifikan apabila diposisikan secara tepat. Relevansi ini terletak bukan pada fungsinya sebagai metode

¹⁹ Arifuddin and others.

²⁰ Muhammad Asror and others, 'Pemahaman Makna Harfiah Dan Majazi Dalam Bahasa Arab : Potret Kemampuan Siswa SMP Lubbul Labib', *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3.April (2025), 61–75.

akhir, melainkan sebagai bagian dari proses penerjemahan yang berlapis dan sistematis.²¹ Dalam praktik modern, tarjamah harfiah sering digunakan sebagai tahap awal untuk memahami struktur dan makna dasar teks sebelum dilakukan adaptasi bahasa yang lebih komunikatif.

Tarjamah harfiah tetap relevan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.²² Metode ini membantu pembelajar membangun kesadaran struktural terhadap bahasa Arab dan memahami logika kebahasaannya. Dalam konteks PBA dan pesantren, tarjamah harfiah masih menjadi metode yang efektif untuk memperkenalkan teks Arab klasik kepada pembelajar pemula dan menengah. Dengan pendekatan ini, pembelajar tidak hanya memahami makna teks, tetapi juga struktur bahasa yang membentuk makna tersebut.

Dalam penerjemahan akademik dan keagamaan, tarjamah harfiah juga memiliki relevansi sebagai alat verifikasi makna.²³ Sebelum menghasilkan terjemahan yang komunikatif, penerjemah perlu memastikan bahwa pemahaman terhadap teks sumber sudah benar. Tarjamah harfiah membantu proses ini dengan memberikan gambaran struktur dan makna dasar teks. Dengan demikian, metode ini berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat kualitas terjemahan akhir.

Relevansi tarjamah harfiah dalam penerjemahan kontemporer juga terlihat dalam pendekatan integratif. Penerjemah modern tidak lagi terpaku pada satu metode, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan.²⁴ Dalam kerangka ini, tarjamah harfiah menjadi bagian dari strategi penerjemahan yang lebih luas, di mana metode literal, komunikatif, dan kontekstual digunakan secara berimbang. Pendekatan integratif ini memungkinkan penerjemah menghasilkan terjemahan yang akurat sekaligus komunikatif.

Dengan demikian, tarjamah harfiah tidak dapat dianggap sebagai metode yang usang atau ditinggalkan. Sebaliknya, metode ini tetap memiliki tempat penting dalam khazanah penerjemahan bahasa Arab, selama digunakan dengan kesadaran metodologis yang tepat. Relevansi tarjamah harfiah terletak pada fungsinya sebagai fondasi awal yang mendukung proses penerjemahan yang lebih matang dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode tarjamah harfiah memiliki posisi penting dalam tradisi penerjemahan bahasa Arab, khususnya sebagai pendekatan awal dalam proses penerjemahan dan pembelajaran bahasa. Metode ini berperan signifikan dalam membantu penerjemah dan pembelajar memahami struktur gramatikal bahasa Arab, menjaga kedekatan dengan teks sumber, serta meminimalkan kesalahan pemahaman pada tahap awal interpretasi. Dalam konteks pedagogis dan akademik, tarjamah harfiah berfungsi sebagai alat analisis linguistik yang efektif dan sebagai jembatan awal menuju pemahaman makna teks secara lebih mendalam.

Namun demikian, tarjamah harfiah memiliki keterbatasan yang mendasar, terutama dalam menyampaikan makna kontekstual, kealamian bahasa sasaran, dan kebutuhan komunikasi modern. Oleh karena itu, metode ini tidak dapat dijadikan sebagai metode akhir dalam penerjemahan bahasa Arab. Tarjamah harfiah perlu diposisikan secara proporsional sebagai tahap awal yang kemudian dilengkapi dengan metode penerjemahan lain yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembaca bahasa sasaran. Dengan pendekatan integratif semacam ini, proses penerjemahan diharapkan mampu menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara struktural, tetapi juga efektif dalam menyampaikan makna dan pesan teks secara utuh.

²¹ Mahyudin Romadhan and Muhammad Yunus Anis, 'Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawākibul-Achrār Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab', *Jurnal CMES*, 9 (2016), 73–85.

²² Akhyar Hanif, 'Studi Terhadap Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Minangkabau', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1.2 (2017).

²³ Hanif.

²⁴ Siti Shalihah, 'Terjemah Bahasa Arab Antara Teori Dan Praktik', *At-Ta'dib*, 12.2 (2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad, Muhammad Fadhlán, Ahmad Fikri, and Mahbub Humaidi Aziz, 'Increased Understanding of Nahwu through Innovation in the Application of Direct Methods : Experimental Studies on Arabic Language Students', *Arabiyatuna: Jurna Bahasa Arab*, 8 (2024), 465–86
- Albantani, Azkia Muharom, Mubib Abdul Wahab, and Putri Amalia, 'زيملات بدل ءءارقلا قراهم بلع ءيميلعتلا ءيفللخا', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4 (2023)
- Arifatun, Novia, 'Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)', *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1 (2012), 1–6
- Arifuddin, Nur, Dian Arsitades Wiranegara, A Samsul Ma, Mohammad Rifqi, and Bakri Muhammad Bakhiet, 'Integrating Life Skills in Arabic Language Education : Enhancing Bilingual University Graduates ' Employability and Competencies', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 17 (2025), 276–93 <<https://doi.org/10.24042/6rmpwe17>>
- Asror, Muhammad, Ainur Rofiq Sofa, Progran Studi, Pendidikan Bahasa, Arab Fakultas, Universitas Islam, and others, 'Pemahaman Makna Harfiah Dan Majazi Dalam Bahasa Arab : Potret Kemampuan Siswa SMP Lubbul Labib', *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3 (2025), 61–75
- Hanif, Akhyar, 'Studi Terhadap Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Minangkabau', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1 (2017)
- Ikhsani, Moh, and Choiruddin, 'Implementasi Metode Tarjamah Harfiah Dalam Meningkatkan Maharah Qira ' Ah Bagi Mahasiswa', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5 (2023), 380–94
- Indriani, Syifa Farizkha, Syahfitri Rahwati, Ali Akbar, Edi Hermanto, Universitas Islam, Negeri Sultan, and others, 'Menelusuri Dimensi Tarjamah Al-Quran: Harfiah, Maknawi, Dan Tafsiriyah', *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 14 (2025)
- Istiqomah, Salma Nur, Tria Novia Nurhaliza, Zain Nafis, and Rinaldi Supriadi, 'Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia', *Jurnal Of Arabic Leanguage, Literature, And Education*, 4 (2023), 183–94 <<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>>
- Muhtadin, Sabilul, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerjemahan AL-Quran Perkata Online', *AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah*, 2023, 243–62
- Putra, Muhamad Saiful Mukminin Libra Dui, 'JURNAL PENGABDIAN NEGERI ISSN: 3089-1043 (Cetak) | ISSN: 3089-0357 (Elektronik) Volume 2, Nomor 2 Juni (2025) Halaman: 99-109 Situs Open Journal System Di <https://Journal.Austrodemika.Org/Index.Php/Jpn> Pelatihan Penerjemahan Arab-Minangkabau: Mengembangkan', *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2 (2025), 99–109
- Rohmah, Ainur, 'Aplikasi Metode Penerjemahan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning', *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10 (2018), 92–98 <<https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.324>>
- Romadhan, Mahyudin, and Muhammad Yunus Anis, 'Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawākibul-Achrār Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab', *Jurnal CMES*, 9 (2016), 73–85
- Shalihah, Siti, 'Terjemah Bahasa Arab Antara Teori Dan Praktik', *At-Ta'dib*, 12 (2017)
- Sulaiman, Edy, 'Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)', *Edu Jurnal: Innovation in Learning and Education*, 01 (2023)
- Suwarno, 'Kejayaan Peradaban Islam Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 20 (2019), 165–75
- Wandira, Ayu, Melany Putri Giani, Dina Sofiya Madani, and Syarifah Salsabila, 'Jurnal Penelitian Nusantara Sejarah Bahasa Arab Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia Abad 20 Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara', *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1 (2025), 1–5
- Wayan, Ni, and Pering Muliawati, 'Analisis Teknik Penerjemahan Istilah Kebudayaan Dalam Kumpulan Cerita Pendek : Karma', *Jurnal Penerjemah*, 7 (2020), 57–83
- Zaidan, Muhammad, Daffa Rivaldy Achmad, Syifa Tsaniya Balqis, and Toto Edidarmo, 'Konsep Terjemah Arab-Indonesia Dan Kontribusinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Ibtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 08 (2025), 152–68
- Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 3451–65